

**PEMANFAATAN TUMBUHAN PANGAN PADA MASYARAKAT SEKITAR
CAGAR ALAM HUTAN BAKAU PANTAI TIMUR (CAHBPT) KECAMATAN
MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI**

(Utilization of Food Plants in The Community Around Hutan Bakau Pantai Timur Nature Reserve Mendahara District East Tanjung Jabung Jambi Province)

Nursanti¹, Ade Adriadi^{2*}, Afni Yunita¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi

^{*}Corresponding author: adeadriadi@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a high biodiversity, both in the diversity of flora and fauna. Indonesia has about 40.000 biodiversity types of plants that are useful for human life. Plants are one of the biological resources that are available in nature. Plants are widely used by the public both as food medicines, rituals, cosmetic materials, animal feed and so forth. The utilization of plant species depends on the surrounding area, for example in mangrove forests. Jambi Province has a Coastal area that is located in Tanjung Jabung Barat and Tanjung Jabung Timur. Coastal communities are people who live in coastal areas that have different characteristics Coastal communities have interactions with mangrove ecosystems so that people use mangrove plants as food crops, medicines, building materials (boards), traditional ceremonies and for household appliances. This research was conducted in June-August 2020 located in Mendahara Ilir Village, Lagan Ilir Village and Sinar Kalimantan Village, Mendahara District, Tanjung Jabung Timur, Jambi Province. The method in this study is explorative Descriptive. Data collection techniques in this study consist of four stages, namely: literature studies, interviews, field observations and herbarium making. There are 14 species of plants that can be used as food ingredients in the community around East Coast Mangrove Nature Reserve.

Keywords: Food Plants, Nature Reserve

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, baik pada keanekaragaman flora maupun fauna. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sekitar 40.000 jenis tumbuhan yang berguna bagi kehidupan manusia. Tumbuhan merupakan salah satu sumberdaya hayati yang ketersediannya ada di alam. Tumbuhan banyak digunakan oleh masyarakat baik sebagai pangan obat-obatan, ritual, bahan kosmetik, pakan ternak dan lain sebagainya. Pemanfaatan jenis tumbuhan tergantung pada wilayah sekitar, misalnya pada hutan mangrove. Provinsi Jambi memiliki wilayah Pesisir yaitu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Masyarakat Pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang memiliki karakteristik

berbeda-beda Masyarakat pesisir pantai mempunyai interaksi dengan ekosistem mangrove sehingga masyarakat memanfaatkan hasil tumbuhan mangrove sebagai tanaman pangan, obat-obatan, bahan bangunan (papan), upacara adat dan untuk perkakas rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020 yang berlokasi di Desa Mendahara Ilir, Desa Lagan Ilir dan Desa Sinar Kalimantan Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Metode dalam penelitian ini adalah Deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: studi literatur, wawancara, observasi lapangan dan pembuatan herbarium. Terdapat 14 spesies tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan pangan pada masyarakat sekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur.

Kata kunci: Cagar Alam, Tumbuhan Pangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, baik pada keanekaragaman flora maupun fauna (Kusmana *et al.* 2015). Menurut (Mukhtiningsih *et al.* 2001) Indonesia memiliki keanekaragaman hayati sekitar 40.000 jenis tumbuhan yang berguna bagi kehidupan manusia. Tumbuhan merupakan salah satu sumberdaya hayati yang ketersediaannya ada di alam. Tumbuhan banyak digunakan oleh masyarakat baik sebagai pangan obat-obatan, ritual, bahan kosmetik, pakan ternak dan lain sebagainya. Pemanfaatan jenis tumbuhan tergantung pada wilayah sekitar, misalnya pada hutan mangrove (Suhardjono, 2004).

Hutan Mangrove merupakan hutan yang ditumbuhi oleh pohon bakau yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut yang berfungsi untuk menjaga abrasi pantai dan sebagai jalur tanaman hijau pada pinggir pantai dimana bakau merupakan tanaman penyusun mangrove (Haikal, 2008). Pada spesies tumbuhan hutan mangrove dianggap memiliki beberapa kaitan budaya berdasarkan pelibatangannya dalam etnobotani yang menunjukkan spesies tumbuhan memiliki banyak kegunaan bagi kehidupan (Kartikawati, S.M, 2004). Tumbuhan berguna merupakan segala jenis tumbuhan yang memberikan manfaat bagi manusia, hewan dan makhluk lainnya. Etnobotani merupakan hubungan manusia dengan tumbuhan dan lingkungan yang terdapat didalamnya sebuah kebudayaan dalam kehidupan manusia (Suryadarma, 2008). Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan merupakan warisan tradisi hasil dari interaksi manusia dengan lingkungan. Etnobotani banyak dimanfaatkan diseluruh Indonesia salah satunya di Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi memiliki wilayah pesisir yaitu terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang memiliki karakteristik berbeda-beda (Nopianti *et al.*

2015). Masyarakat pesisir pantai mempunyai interaksi dengan ekosistem mangrove sehingga masyarakat memanfaatkan hasil tumbuhan mangrove sebagai tanaman pangan, obat-obatan, bahan bangunan (papan), upacara adat dan untuk perkakas rumah tangga (Suryadarma, 2008). Kawasan pesisir ini dikenal dengan nama Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) yang terletak di ujung timur Suamtera . CAHBPT terletak di dua kabupaten pada provinsi Jambi. Salah satu kabupaten tersebut adalah Tanjung Jaabung Timur. Kecamatan Mendahara merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terletak di kawasan. Kondisi CAHBPT. bahwa tanaman yang paling banyak tumbuh adalah *Nypa frusticans*, *Rhizophora* sp, *Sonneratia* sp dan *Bruguiera* sp. Karena banyaknya dari spesies tersebut maka banyak dihasilkan buah oleh tanaman tersebut. Menurut survey awal buah juga merupakan salah satu yang dijadikan bahan untk pangan pada masyarakat sekitar CAHBPT. Bahan pangan selain diambil dari Hutan Bakau masyarakat sekitar juga mengambil tanaman diperkarangan rumah.

Pemanfaatan tumbuhan hutan mangrove di Kecamatan Mendahara umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dimana masyarakat sekitar terdiri dari suku melayu, suku bugis, suku banjar dan suku jawa. Menurut haikal, 2008. Selain itu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jambi pada tahun 2014 menyatakan bahwa tumbuhan mangrove yang sering dimanfaatkan dari hasil hutan mangrove yaitu nyirih (*Xylocarpus granatum*) dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik, *Rhizophora apiculata* dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan buah pedada (*Sonneratia alba*) untuk membuat sirup. Kearifan lokal masyarakat Kecamatan Mendahara dalam memanfaatkan sumberdaya tumbuhan, khususnya mangrove merupakan kekayaan flora yang perlu digali dan didokumentasikan agar pengetahuan tradisional tersebut tidak punah. Berdasarkan informasi yang didapatkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul 'Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat Sekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHBPT) Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020 yang berlokasi di Desa Mendahara Ilir, Desa Lagan Ilir dan Desa Sinar Kalimantan Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tallysheet*, buku panduan tumbuhan mangrove oleh Noor *et al.* (2012), label, plastik bening, kamera, alat perekam, kertas karton, kantong plastik, pisau atau gunting serta alkohol 70%.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: studi literatur, wawancara, observasi

lapangan dan pembuatan herbarium. Wawancara dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu menentukan responden kunci (*key person*) untuk kemudian menentukan responden yang lain berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Kategori yang menjadi sampel responden kunci: tokoh adat atau tokoh masyarakat, kepala desa, dukun, ataupun warga masyarakat berumur lanjut yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan

Herbarium adalah sekumpulan tumbuhan yang diawetkan, diberi nama, disimpan dan diatur berdasarkan sistem klasifikasi yang dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian botani. Langkah-langkah dalam pembuatan herbarium (Onrizal, 2005) : Ambil sampel spesies yang terdiri dari ranting lengkap dengan daunnya, kalau ada bunga dan buahnya diambil. Sampel spesies diambil menggunakan gunting daun, dipotong dengan panjang kurang lebih 40 cm. Kemudian sampel spesies yang sudah diambil dimasukkan kedalam kertas koran dengan memberikan label yang berukuran (3 x 5) cm. Label berisi keterangan tentang nomor spesies, nama lokal, lokasi pengumpulan dan nama pengumpul/kolektor. Herbarium yang sudah kering serta lengkap dengan keterangan-keterangan yang diperlukan diidentifikasi nama spesiesnya. Untuk jenis tumbuhan yang tidak teridentifikasi selanjutnya diidentifikasi lebih lanjut di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

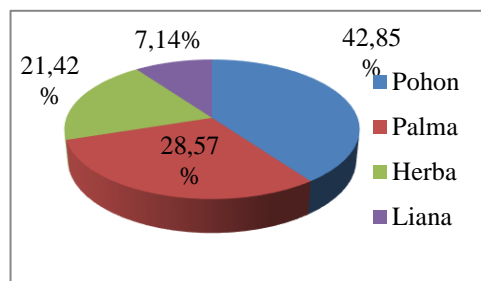
Pangan merupakan kebutuhan primer yang sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia, Arizona D, (2011). Berbagai spesies tanaman bisa dijadikan sebagai bahan pangan baik dari rasa dan kandungan yang terdapat pada makanan tersebut. Terdapat 14 spesies tanaman yang bisa dijadikan sebagai bahan pangan pada masyarakat sekitar CAHBPT yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesies tanaman penghasil pangan pada Masyarakat Sekitar CAHBPT Kecamatan Mendahara

Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Dimanfaatkan	Manfaat	Habitus
Acanthaceae	1. <i>Acanthus ebracteatus</i>	Jeruju putih	Daun	Teh	Semak
Anacardiaceae	2. <i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah	Makanan	Pohon
Apocynaceae	3. <i>Sarcolobus globosus</i>	Biji telur kambing	Buah	Makanan	Semak
Arecaceae	4. <i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Buah	Makanan	Palma
	5. <i>Areca catechu</i>	Pinang	Buah	Makanan	Palma
	6. <i>Nypa fruticans</i>	Nipah	Buah	Manisan	Palma
				Makanan Es buah Dodol Garam Gula nipah	
Caricaceae	7. <i>Carica papaya</i>	Pepaya	Air bonggol/niranipah		
Caricaceae	7. <i>Carica papaya</i>	Pepaya	Daun muda	Lalapan	Herba
Lamiaceae	8. <i>Orthosiphon ariscatus</i>	Kumis kucing	Daun	Teh	Terna
Musaceae	9. <i>Musa sp</i>	Pisang	Buah	Makanan	Herba

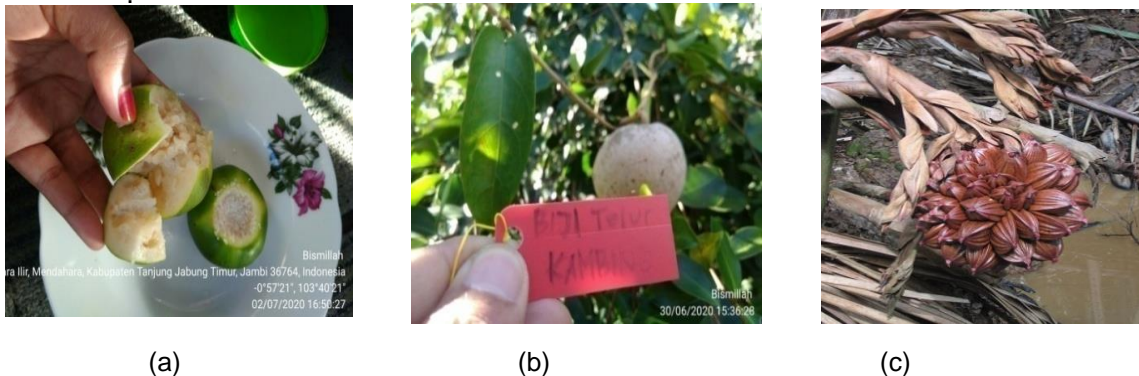
Rhizophoraceae	10. <i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tumu	Buah	Tepung	Pohon
	11. <i>Rhizophora apiculata</i>	Bakau cangkang	Buah	Kopi	Pohon
Rutaceae	12. <i>Citrus sp</i>	Jeruk	Buah		Pohon
Sonnerataceae	13. <i>Sonneratia caseolaris</i>		Buah	Sirup Jus Rujak Lalapan Dodol	Pohon
	14. <i>Sonneratia alba</i>	Perepat	Buah Buah	Sebagai bahan pengganti asam ikan.	Pohon
			Buah	Sebagai penghilang pahit daun kates saat memasak .	

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 14 spesies tanaman yang dimanfaatkan untuk tanaman pangan yang termasuk kedalam 10 famili dengan habitus pohon sebanyak 6 spesies, palma 3 spesies, herba 2 spesies, semak 2 dan tera 1 spesies. Tumbuhan hutan yang paling besar dimanfaatkan adalah bagian buahnya. Persentase habitus tumbuhan sebagai pangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase tumbuhan penghasil pangan tingkat habitus

Dari semua spesies yang dikonsumsi masyarakat sekitar CAHPBT sebagai memenuhi kebutuhan pangan ada satu spesies yang paling banyak dikonsumsi yaitu nipah (*Nypa frusticans*). Ini dikarenakan ketersediaan buah nipah yang melimpah dan memiliki banyak manfaat (bisa dilihat pada table 1). Selain itu menurut Subiandono *et al.*, (2011) menyatakan bahwa buah nipah memiliki kandungan karbohidrat (56,6 g/100), kadar gula (27,2 g/100) dan kadar protein (2,95 g/100) yang baik, sehingga berpotensi untuk pengganti makanan pokok seperti beras, jagung dan sagu dengan pengolahan yang baik dan benar hingga dapat dikonsumsi. Gambar 2 merupakan tanaman yang dijadikan sebagai pangan oleh masyarakat sekitar CAHPBT.



Gambar 2. (a). Pedada (*Sonneratia caseolaris*), (b). Biji telur kambing (*Sarcolobus globosus*), (c). Nipah (*Nypa fruticans*)

KESIMPULAN

Pemanfaatan dan pengetahuan tradisional masyarakat sekitar CAHBPT Kecamatan Mendahara pada tumbuhan sebagai pangan yaitu berjumlah 14 spesies. Dari 14 spesies yang paling banyak pemanfaatannya adalah *Nypa fruticans*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk pihak yang telah membantu baik dana ataupun support terutama pihak masyarakat Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi dan semua pihak yang terkait sehingga pelaksanaan penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona D. 2011. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Haikal. 2008. Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Kartikawati, S. M. 2004. Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan Oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Muktiningsih, S. R. , Syahrul,M. , Harsana, I. W. , Budhi, M. , dan Panjaitan, P. 2001. Review Tanaman Obat yang Digunakan oleh Pengobat Tradisional di Sumatra Utara, Sumatra Selatan. *Media Litbang Kesehatan*. 11(4): 25.

- Noor R. Y, M. Khazali, Dan I N, N. Suryadiputra. 1999. Panduan Pengenal Mangrove Di Indonesia. PHKA/WI-IP. Bogor.
- Nopianti H. Hanum H S dan Widiono S. 2015. Nilai-nilai Lokal Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Pelestarian Sumberdaya Pesisir di Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 1(1) : 39-47.
- Onrizal. 2005. Teknik Pembuatan Herbarium. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suhardjono. 2004. Keanekaragaman Tumbuhan Vegetasi Hutan Mangrove di Tumbu-Tumbu, Lampeapi, dan WungkoloPulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Berita Biologi* 11 (2).
- Suryadarma, 2018. Etnobotani. Universitas Negeri Yogyakarta.